EFTPI
Volume 2 No. 1, Bulan 10 (2026)
E-ISSN: 3123-7991

PENGARUH MODEL TEAM BASED LEARNING (TBL) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DDKV DI SMK SETIH SETIO 2 MUARA BUNGO

Opera Purwati[1*], Ahmad Ridoh[2], Fitri Yanti[3]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
perapurwati7@gmail.com[1], ahmadridoh@gmail.com[2], dofina.fy@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Team Based Learning (TBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DDKV) di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan TBL. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa kelas X DKV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket motivasi belajar, dan angket respons siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Shapiro-Wilk, Wilcoxon Signed Ranks Test, dan analisis multivariat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,26 pada pretest menjadi 84,93 pada posttest, atau meningkat 22,67 poin. Uji Wilcoxon menghasilkan Z = -4,604 dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Rata-rata motivasi belajar meningkat dari 35,96 menjadi 48,56, atau meningkat 12,60 poin, dengan Z = -4,561 dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Uji simultan menghasilkan Pillai's Trace = 0,980, F = 602,824, dan Sig. = 0,000. Respons siswa terhadap TBL sebesar 80,81% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian, setelah penerapan TBL terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa, baik secara terpisah maupun simultan.

Kata Kunci: Team Based Learning; hasil belajar; motivasi belajar; DDKV

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Team Based Learning (TBL) model on students' learning outcomes and learning motivation in the Fundamentals of Visual Communication Design (DDKV) subject at SMK Setih Setio 2 Muara Bungo and to describe students' responses to TBL. The study employed a quantitative One Group Pretest-Posttest design involving 27 Grade X DKV students. Data were collected using a learning-outcome test, a learning-motivation questionnaire, and a student-response questionnaire. Data analysis employed descriptive statistics, the Shapiro-Wilk test, the Wilcoxon Signed Ranks Test, and multivariate analysis. The mean learning-outcome score increased from 62.26 on the pretest to 84.93 on the posttest, an increase of 22.67 points. The Wilcoxon test yielded Z = -4.604 and Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. Mean learning motivation increased from 35.96 to 48.56, an increase of 12.60 points, with Z = -4.561 and Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. The simultaneous test yielded Pillai's Trace = 0.980, F = 602.824, and Sig. = 0.000. Students' response to TBL was 80.81%, categorized as good. Therefore, significant improvements in learning outcomes and learning motivation were observed after TBL implementation, both separately and simultaneously.

Keywords: *Team Based Learning; learning outcomes; learning motivation; DDKV*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mendorong penguasaan kompetensi, keterampilan, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi praktik. Tantangan pembelajaran di SMK masih mencakup kecenderungan proses belajar yang teoritis dan belum optimal dalam mendorong penerapan kompetensi secara aktif (Suharno et al., 2020). Keberhasilan pembelajaran karena itu perlu dipahami tidak hanya dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari keterlibatan, motivasi, dan kemampuan siswa menggunakan pengetahuan yang dipelajari.

Pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DDKV), siswa dituntut memahami konsep desain sekaligus terlibat dalam eksplorasi ide, pemecahan masalah visual, revisi, diskusi, dan presentasi karya. Motivasi belajar menjadi penting karena berkaitan dengan ketekunan, arah usaha, dan kemampuan siswa bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar (Jansen et al., 2021). Dalam perspektif self-determination theory, motivasi dapat berkembang ketika kebutuhan akan autonomy, competence, dan relatedness memperoleh dukungan dalam lingkungan belajar (Ryan & Deci, 2020). Dengan demikian, pembelajaran DDKV memerlukan model yang dapat menggabungkan keterlibatan aktif, tanggung jawab individu, kerja sama, dan umpan balik.

Kondisi awal di kelas X DKV SMK Setih Setio 2 Muara Bungo menunjukkan bahwa hasil belajar belum optimal. Dari 27 siswa, 15 siswa (55,5%) belum mencapai KKTP 75 dan 12 siswa (44,4%) telah mencapai atau melampaui KKTP, dengan rata-rata nilai awal 71,33. Observasi pembelajaran juga menunjukkan kecenderungan siswa pasif dalam diskusi, menunggu instruksi guru, kurang konsisten menyelesaikan atau merevisi karya, serta belum optimal dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan terhadap pembelajaran yang lebih terstruktur dan kolaboratif.

Team-Based Learning (TBL) merupakan strategi pembelajaran aktif berbasis tim yang menempatkan siswa dalam rangkaian kegiatan persiapan, readiness assurance, kerja tim, umpan balik, dan tugas aplikasi. Struktur TBL menekankan akuntabilitas individu dan kelompok sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mendiskusikan, menerapkan, dan mempertanggungjawabkan pemahamannya (Anwar et al., 2020; Levine & Hudes, 2021). Empat elemen penting TBL mencakup pembentukan tim yang tepat, accountability, feedback, dan assignment design yang mendukung proses belajar dan perkembangan tim (Burgess et al., 2020). Karakteristik ini relevan dengan DDKV karena aktivitas desain membutuhkan diskusi ide, evaluasi, revisi, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TBL berpotensi memperbaiki pengalaman dan keterlibatan belajar. Darby et al. (2023) melaporkan peningkatan pengalaman belajar dalam penerapan TBL pada pendidikan menengah, sedangkan Huang dan Lei (2025) menunjukkan pengaruh TBL terhadap self-directed learning dan dinamika tim. Temuan tersebut memberikan dasar untuk menguji TBL pada konteks pendidikan kejuruan, khususnya DDKV. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan TBL terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa, menguji perubahan kedua variabel secara simultan, serta mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan TBL di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Satu kelompok siswa diukur sebelum perlakuan, memperoleh pembelajaran menggunakan Team Based Learning, kemudian diukur kembali setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X DKV sebanyak 27 siswa, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Perlakuan berupa pembelajaran TBL pada mata pelajaran DDKV dilaksanakan melalui pembentukan tim, kesiapan belajar, diskusi dan pemecahan masalah/tugas aplikasi dalam tim, presentasi atau argumentasi hasil kerja, serta umpan balik dan evaluasi. Hasil belajar diukur menggunakan tes pilihan ganda pretest dan posttest, sedangkan motivasi belajar diukur menggunakan angket sebelum dan sesudah perlakuan. Angket respons TBL yang terdiri atas 25 pernyataan skala Likert 1-4 digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan penerimaan siswa terhadap pembelajaran.

Instrumen diuji terlebih dahulu pada 25 siswa kelas X DKV SMKN 6 Bungo. Dari 30 butir tes hasil belajar, 22 butir akhirnya digunakan; sedangkan dari 25 butir angket motivasi, 15 butir digunakan. Reliabilitas instrumen menunjukkan Cronbach's alpha 0,922 untuk tes hasil belajar dan 0,859 untuk angket motivasi. Angket respons TBL divalidasi melalui expert judgment dan 25 pernyataan dinyatakan layak digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Normalitas diuji dengan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Karena sebagian data setelah perlakuan tidak berdistribusi normal, pengujian perubahan hasil belajar dan motivasi menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test pada taraf signifikansi 0,05. Perubahan hasil belajar dan motivasi secara bersama-sama dianalisis secara multivariat dengan statistik Pillai's Trace. Respons siswa dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan pada kedua variabel utama setelah penerapan TBL. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,26 menjadi 84,93, sedangkan rata-rata motivasi belajar meningkat dari 35,96 menjadi 48,56. Respons siswa terhadap TBL memperoleh rata-rata 80,81%. Ringkasan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Sebelum/Pretest	Sesudah/Posttest	Peningkatan
Hasil belajar	27	62,26	84,93	22,67
Motivasi belajar	27	35,96	48,56	12,60
Respons terhadap TBL	27	-	80,81%	Kategori baik

Pada hasil belajar, nilai minimum meningkat dari 41 menjadi 64 dan nilai maksimum dari 77 menjadi 95. Standar deviasi berubah dari 10,234 pada pretest menjadi 9,085 pada posttest. Pada

motivasi belajar, skor minimum meningkat dari 28 menjadi 37 dan skor maksimum dari 43 menjadi 53, sedangkan standar deviasi menurun dari 3,695 menjadi 3,457. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada batas bawah dan batas atas skor yang diperoleh siswa.

Uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa pretest hasil belajar berdistribusi normal (Sig. = 0,174), sedangkan posttest tidak normal (Sig. = 0,015). Angket motivasi sebelum perlakuan berdistribusi normal (Sig. = 0,904), sedangkan data sesudah perlakuan tidak normal (Sig. = 0,008). Oleh karena itu, perbandingan sebelum dan sesudah dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	Statistik	Nilai	Sig.	Keputusan
Hasil belajar	Z	-4,604	0,000	Signifikan
Motivasi belajar	Z	-4,561	0,000	Signifikan
Simultan	Pillai's Trace / F	0,980 / 602,824	0,000	Signifikan

Hasil Wilcoxon untuk hasil belajar memperoleh Z = -4,604 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Untuk motivasi belajar diperoleh Z = -4,561 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengujian simultan menghasilkan Pillai's Trace = 0,980, F = 602,824, df = 2;25, dan Sig. = 0,000, yang menunjukkan perubahan signifikan pada hasil belajar dan motivasi secara bersama-sama setelah penerapan TBL.

Pembahasan

Peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 22,67 poin menunjukkan perubahan capaian akademik yang kuat secara deskriptif setelah siswa mengikuti pembelajaran TBL. Dalam TBL, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam persiapan, diskusi, pengujian pemahaman, kerja tim, dan aktivitas aplikasi. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi dan memeriksa pemahamannya melalui interaksi dengan anggota tim. Temuan ini konsisten dengan karakteristik TBL yang menekankan akuntabilitas individu dan kelompok serta penerapan pengetahuan dalam penyelesaian masalah (Burgess et al., 2020; Levine & Hudes, 2021).

Hasil ini juga sejalan dengan Darby et al. (2023), yang menunjukkan bahwa TBL pada pendidikan menengah dapat mendukung keterlibatan dan pengalaman belajar siswa. Dalam konteks DDKV, kerja tim relevan karena pembelajaran membutuhkan eksplorasi ide, penilaian visual, revisi, dan argumentasi atas pilihan desain. Ketika siswa memperoleh kesempatan mendiskusikan konsep dan menerima umpan balik, proses pembelajaran menjadi lebih aktif daripada sekadar menerima informasi. Peningkatan nilai minimum dari 41 menjadi 64 juga menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar tidak hanya tercermin pada siswa dengan capaian tinggi.

Pada aspek motivasi, peningkatan rata-rata sebesar 12,60 poin memperlihatkan bahwa setelah penerapan TBL siswa menunjukkan skor motivasi yang lebih tinggi. Aktivitas diskusi, pembagian tanggung jawab, kesempatan berpendapat, dan interaksi tim dapat dikaitkan dengan kebutuhan psikologis autonomy, competence, dan relatedness dalam self-determination theory (Ryan & Deci, 2020). Siswa memperoleh ruang untuk mengambil bagian dalam penyelesaian tugas, merasakan

kontribusinya terhadap tim, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat mendukung keterlibatan dan dorongan belajar.

Temuan motivasi tersebut juga mendukung Huang dan Lei (2025), yang menemukan bahwa TBL berhubungan dengan perkembangan self-directed learning dan dinamika tim. Pada penelitian ini, hasil statistik tidak hanya menunjukkan perubahan motivasi secara individual, tetapi uji simultan juga memperlihatkan bahwa perubahan hasil belajar dan motivasi terjadi secara bersama-sama. Hal ini penting karena keberhasilan pembelajaran kejuruan tidak hanya berkaitan dengan skor akademik, tetapi juga kesiapan siswa untuk terlibat aktif, bekerja sama, dan bertahan dalam proses penyelesaian tugas.

Respons siswa sebesar 80,81% berada pada kategori baik. Skor respons berkisar antara 75 dan 90 dengan standar deviasi 3,211. Respons positif tersebut memperkuat data utama bahwa TBL dapat diterima dalam pembelajaran DDKV. Struktur pembelajaran yang menekankan teams, accountability, feedback, dan assignment design memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa kelas kontrol dan perlakuan dilaksanakan dalam konteks satu kelas. Karena itu, hasil penelitian terutama menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah penerapan TBL pada kelompok yang diteliti dan perlu ditafsirkan secara hati-hati ketika digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penerapan Team Based Learning pada mata pelajaran DDKV di kelas X SMK Setih Setio 2 Muara Bungo diikuti oleh peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Pengujian statistik menunjukkan bahwa perubahan kedua variabel signifikan, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun secara simultan. Siswa juga memberikan respons yang baik terhadap pembelajaran berbasis tim. Temuan ini menunjukkan bahwa TBL dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran aktif pada DDKV karena menggabungkan tanggung jawab individu, kerja sama tim, diskusi, aplikasi konsep, dan umpan balik. Mengingat penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelas kontrol, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelompok pembanding, durasi perlakuan yang lebih panjang, dan konteks sekolah atau mata pelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K., Kashir, J., Sajid, M. R., Rasool, A. J., Shaikh, A. A., Ikram, M. F., Yaqinuddin, A., Alshedoukhy, A., & Ganguly, P. K. (2020). Implementation of structured team-based review enhances knowledge consolidation and academic performance of undergraduate medical students studying neuroscience. Advances in Physiology Education, 44, 232-238.

Bobbitt, Z. (2021). Pretest-posttest design: Definition and examples. Statology.

Burgess, A., van Diggele, C., Roberts, C., & Mellis, C. (2020). Team-based learning: Design, facilitation and participation. BMC Medical Education, 20, 461.

Darby, S., O'Hanlon, D., Casterton, S., Harding, N., O'Brien, A.-M., Quinn, G., Urmeneta, O., & Tweddell, S. (2023). Improved learning outcomes and teacher experience: A qualitative study investigating team-based learning in secondary education. Social Sciences & Humanities Open, 8, 100590.

Huang, K.-S., & Lei, H.-C. (2025). Exploring the influence of team-based learning on self-directed learning and team dynamics in large-class general education courses. Education Sciences, 15(9), 1207.

Jansen, M., van Atteveldt, N., Janssen, T. W. P., Lee, N. C., van der Maas, H. L. J., Raijmakers, M. E. J., Sachisthal, M. S. M., & Meeter, M. (2021). Motivation-achievement cycles in learning: A literature review and research agenda. Educational Psychology Review, 33, 1-33.

Koriťáková, E., Jivram, T., Gîlcă-Blanariu, G.-E., Churová, V., Poulton, E., Ciureanu, A. I., Louis, C., Ștefănescu, G., & Schwarz, D. (2023). Comparison of problem-based and team-based learning strategies: A multi-institutional investigation. Frontiers in Education, 8, 1301269.

Levine, R. E., & Hudes, P. (2021). The readiness assurance process in online team-based learning classrooms. New Directions for Teaching and Learning, 2021, 25-39.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860.

Samala, A. D., Ambiyar, Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi teoretis model pembelajaran: 21st century learning dan TVET. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2794-2808.

Sudjimat, D. A., Tuwoso, & Permadi, L. C. (2021). Impact of work and project-based learning models on learning outcomes and motivation of vocational high school students. Educational Sciences: Theory and Practice, 21(2), 131-144.

Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. Children and Youth Services Review.